

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa asing kini memiliki nilai yang sangat penting seiring perkembangan dunia. Kemampuan berbahasa asing menjadi sebuah tuntutan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menaklukkan dunia. Memasuki era globalisasi seperti sekarang, berkomunikasi dengan semua orang yang ada di seluruh dunia tentunya menjadi suatu hal yang tidak terelakkan lagi. Dengan kemampuan tersebut, tentunya akan mempermudah komunikasi seseorang dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya, bahasa dan negara yang ada di seluruh dunia.

Resminya Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi anggota dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) juga mendorong masyarakat Indonesia untuk semakin sadar dengan kemampuan yang harus mereka miliki. Kesepakatan yang dibuat oleh para pemimpin negara di ASEAN untuk membentuk suatu pasar tunggal, tidak hanya mencakup perdagangan barang dan jasa, melainkan juga lalu lintas tenaga kerja. Pada era pasar bebas ASEAN 2015, negara-negara Asia Tenggara akan berkompetisi memperebutkan lapangan kerja yang ada. Negara dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang tinggi tentunya akan mendapat kesempatan lebih unggul mendapatkan keuntungan ekonomi dalam MEA. Dengan demikian dibutuhkan persiapan yang matang untuk menghadapi MEA salah satunya adalah penguasaan bahasa.

Kecakapan berbahasa asing seperti bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM agar memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Penguasaan bahasa asing, perlu ditingkatkan, karena telah menjadi sebuah keharusan.

Tidak hanya Bahasa Inggris, menurut situs Language Around the Globe yang dikutip dari jayakarta.ac.id bahasa asing lain yang direkomendasikan untuk dipelajari

diantaranya adalah Bahasa Jerman, Bahasa Prancis, Bahasa Portugis dan Bahasa Esperanto. Bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling berpengaruh di Benua Eropa. Bahasa ini juga memiliki peranan penting di bidang ekonomi global maupun ilmu pengetahuan. Dari penelitian University of Portsmouth, sebanyak 40 persen ilmuwan AS merekomendasikan bahasa ini, rekomendasi juga dilakukan oleh 70 persen ilmuwan asal Polandia dan Hungaria. Menurut situs LATG, selain Bahasa Spanyol, Bahasa Prancis juga cukup penting untuk dipelajari bagi masyarakat di seluruh dunia. Karena diperkirakan pada 2050 diperkirakan jumlah pemakai bahasa ini mencapai 750 juta orang. Berdasarkan hitungan, Bahasa Portugis juga paling banyak diucapkan oleh 260 juta orang di seluruh dunia dan menempati urutan keenam terbesar yang paling banyak diucapkan dan bahasa Esperanto merupakan bahasa dasar bagi bahasa-bahasa di dataran Eropa, khususnya bahasa Romawi Kuno.¹

Untuk bisa berbahasa asing, cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sebagian anak muda menganggap pembelajaran yang ada pada pendidikan formal tidaklah cukup, bagi mereka penting adanya pembelajaran tambahan di luar pendidikan formal. Banyaknya komunitas yang bermunculan di Indonesia untuk menyalurkan bakat, keterampilan ataupun kreatifitas yang dimiliki tiap-tiap individu, hal tersebut memberikan inspirasi bagi sekelompok anak muda untuk membentuk sebuah komunitas yakni komunitas yang mempelajari bahasa. Komunitas itu sendiri merupakan sekelompok orang yang berkumpul karena memiliki ketertarikan yang sama. Pembentukan komunitas sebagai wadah untuk belajar bahasa asing yang bersifat nonformal merupakan suatu bentuk perhatian untuk dapat mengembangkan kekreatifitasan dan kemampuan anak muda dalam berbahasa asing.

Salah satu komunitas yang memiliki perhatian pada bahasa asing adalah komunitas Faktabahasa. Komunitas Faktabahasa Bandung atau yang biasa disingkat Faba merupakan suatu komunitas yang mewadahi kegiatan belajar bahasa dan budaya, terutama bahasa dan budaya asing. Komunitas ini didirikan untuk para

¹ <http://www.jayakarta.ac.id/warga-dunia-disarankan-pelajari-5-bahasa-ini-termasuk-indonesia/13>
Agustus 2016

pemula agar dapat belajar bahasa asing. Adapun bahasa-bahasa yang dipelajari di komunitas Faktabahasa Bandung ini tidak hanya satu bahasa saja, melainkan juga mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya seperti bahasa Perancis, Jerman, Perancis, Korea, Jepang, Rusia dan Esperanto. Komunitas ini merupakan komunitas *non-profit* yang dipelopori oleh Erlangga Greschinov melalui akun twitter @faktabahasa pada tanggal 14 Januari 2012. Melihat banyaknya *followers* yang dimiliki dan antusiasme dari pengikut akun twitter tersebut akhirnya dibentuklah sebuah komunitas dengan tujuan untuk para pemuda untuk mempelajari bahasa dan budaya yang ada di dunia. Rentang usia anggota yang tergabung dalam komunitas Faktabahasa Bandung berkisar antara 16 hingga 27 tahun.

Gambar 1.6



Akun Twitter Komunitas Faktabahasa
www.twitter.com

Komunitas Faktabahasa ini pertama kali didirikan di Bandung pada Maret 2013. Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas Faktabahasa tidak hanya di Bandung saja, melainkan telah berkembang ke kota-kota lain, diantaranya Bekasi, Tangerang, Jakarta Selatan, Depok, Bogor, Surabaya dan Semarang. Motto dari komunitas ini adalah *“internationalizing youth, breaking language barrier”*.

Komunitas Faktabahasa memiliki visi, yakni memberikan fasilitas kepada pemuda Indonesia dalam mengekspresikan kemampuan bahasa dan budaya, melatih

kemampuan komunikasi seperti kecakapan dalam bahasa asing, serta memperluas zona sosial para anggotanya.²

Adapun salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas Faktabahasa Bandung dinamakan *clubbing*. *Clubbing* merupakan istilah yang digunakan komunitas Faktabahasa dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan tiap minggunya. *Clubbing* merupakan kegiatan berkumpul untuk belajar dan menguasai bahasa-bahasa yang ada di dunia.

Di dalam komunitas Faktabahasa Bandung, peneliti menemukan hal menarik pada kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan belajar bahasa asing pada umumnya dilakukan dengan cara mengenal huruf, tata bahasa, cara pengucapan seperti membaca, mendengarkan, atau dengan menulis saja. Lain halnya dalam kegiatan belajar mengajar di komunitas Faktabahasa (*clubbing*). Kegiatan belajar ini dikemas dengan cara yang berbeda. Suasana yang dibangun ketika belajar mengajar pun sangat santai. Para pengajar menyelipkan hal-hal menarik supaya kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Tidak hanya belajar bahasa, mereka juga mempelajari budaya-budaya yang ada di dunia, karena pada dasarnya, bahasa erat kaitannya dengan budaya. Mereka bisa bercerita tentang sejarah, suatu negara yang bahasanya sedang dipelajari seperti budaya-budaya yang berkembang di negara tersebut, mereka bisa bertukar informasi tentang lagu-lagu berbahasa asing, mereka juga bertukar informasi tentang film, video yang juga dijadikan sebagai media untuk belajar bahasa asing, sehingga dalam kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya memberikan materi-materi umum saja.

Dalam kegiatan belajar mengajar di komunitas Faktabahasa Bandung, terdapat para pengajar yang bersedia untuk berbagi ilmu. Pengajar atau yang biasa disebut dengan tutor sifatnya adalah *volunteer*. Sebagian besar tutor yang mengajar di komunitas Faktabahasa adalah orang yang pernah belajar bahasa atau pernah kursus bahasa, orang yang pernah tinggal di negara yang bersangkutan atau merupakan

² <https://students.telkomuniversity.ac.id/clubbing-bareng-faktabahasa-yuk/> pada 10 Agustus 2016

mahasiswa sastra bahasa. Para tutor mengajar di komunitas dengan sukarela dan tidak di gaji. Para tutor dipilih melalui proses rekrutmen, tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi tutor, proses rekrutmen dipilih berdasarkan kemampuan calon pengajar dalam mengajar dan keahlian mereka dalam berbahasa asing. Begitu pun dengan anggota yang ingin bergabung, para peserta akan melalui proses rekrutmen dan kemudian akan ikut dalam kegiatan yang ada didalamnya. Di komunitas Faktabahasa ini, seorang tutor tidak hanya berperan sebagai tutor saja, melainkan juga diperbolehkan menjadi peserta *clubbing* untuk belajar bahasa asing lainnya.

Menurut Kamil (2012) dalam jurnal Maulida mengemukakan bahwa terdapat dua jenis filsafat pendidikan yaitu Andragogi dan Pedagogi. Andragogi dan Pedagogi sama-sama memiliki fokus dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada objek yang diajar di mana perbedaannya pada andragogi diciptakan suasana hubungan sama status antara fasilitator dan peserta, sedangkan pada pedagogi terpolakan hubungan guru yang mengetahui segalanya dan berkuasa dengan murid yang tidak tahu apa-apa dan harus menerima. Kemudian, pada andragogi diciptakan proses saling membelajarkan diri, pada pedagogi tercipta proses belajar dari guru. Selain itu, pada andragogi peserta mutlak harus aktif berpartisipasi, pada pedagogi murid lebih banyak menerima.

Pada penelitian kali ini, filsafat pendidikan yang ada pada komunitas Faktabahasa Bandung adalah andragogi, yakni pada kegiatan belajar mengajar, tutor dan peserta memiliki status yang sama dan mereka sama-sama belajar.

Pada prakteknya kegiatan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari adanya komunikasi berlangsung antara pengajar dengan peserta. Komunikasi dapat berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran, seperti ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis makalah atau guru dan siswa sama-sama membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya merupakan dua

hal penting dalam komunikasi pembelajaran dimana pun, baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal (Iriantara, 2014:2).

Komunikasi yang ada pada kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari beberapa orang dalam suatu komunitas seperti pada komunitas Faktabahasa Bandung tentunya tidak akan terlepas dari berlangsungnya komunikasi kelompok beserta aktivitas di dalamnya. Komunikasi kelompok berlangsung di komunitas Faktabahasa Bandung karena merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil yang merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti **“Komunikasi Kelompok pada Komunitas Faktabahasa Bandung (Studi kasus pada kegiatan belajar mengajar bahasa asing di komunitas Faktabahasa Bandung)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan komunikasi kelompok yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar bahasa asing di komunitas Faktabahasa Bandung?
2. Bagaimana interaksi komunikasi antara tutor dengan peserta yang ada pada kegiatan belajar mengajar bahasa asing di komunitas Faktabahasa Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Menggambarkan kegiatan komunikasi kelompok yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar bahasa asing di komunitas Faktabahasa Bandung
2. Menggambarkan interaksi komunikasi antara tutor yang ada pada kegiatan belajar mengajar bahasa asing di komunitas Faktabahasa Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

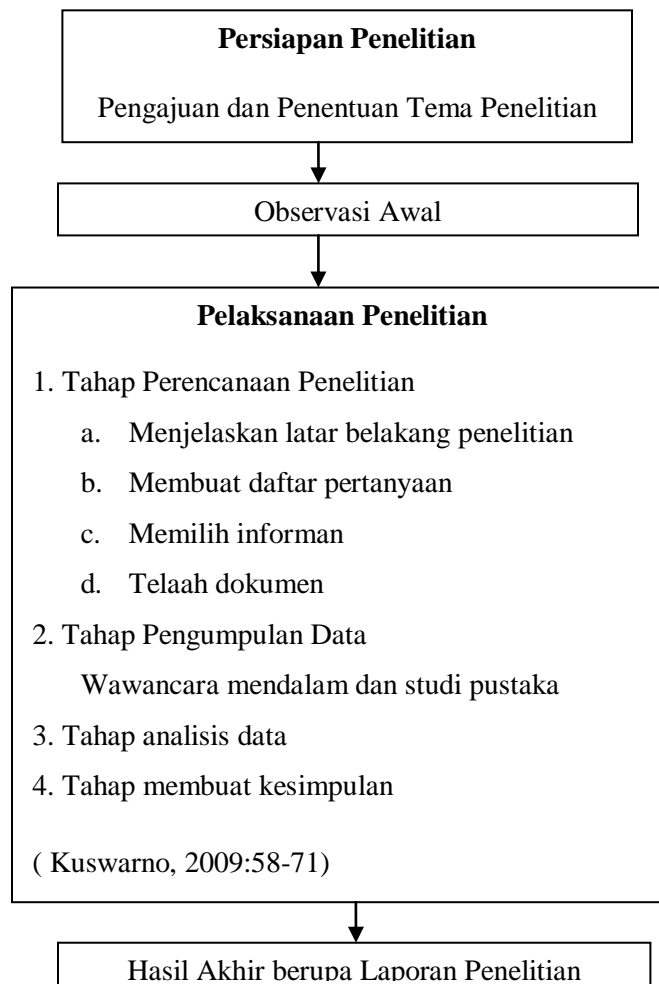
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat untuk penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya berkaitan dengan komunikasi kelompok. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan studi perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan dan membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

1.5 Tahapan Penelitian

Tabel 1.1



Sumber : Olahan Peneliti 2016 dari Kuswarno

1.6 Lokasi dan Waktu penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan pendiri, ketua, anggota komunitas Faktabahasa Bandung seperti tutor dan peserta. Penelitian ini

dilakukan di Institut Teknologi Bandung sebagai tempat kegiatan belajar mengajar bahasa (*clubbing*) komunitas Faktabahasa Bandung.

1.6.2 Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung dari bulan Agustus 2016 hingga Januari 2016. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

No	Tahapan Kegiatan	Tahun 2016					
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Mencari dan menentukan tema penelitian, mencari referensi.						
2.	Pencarian data awal penelitian, observasi awal, wawancara awal dengan subjek penelitian.						
3.	Penyusunan proposal skripsi Bab 1-3						
4.	Pengumpulan data melalui wawancara dengan						

	informan.						
5.	Proses analisis dan pengolahan data.						
6.	Penyusunan hasil penelitian.						